

**PROFIL GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR
PONTIANAK UTARA**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
NOFI ANDRIANI
F1101131059**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**PROFIL GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR
PONTIANAK UTARA**

ARTIKEL PENELITIAN

Disetujui:

Pembimbing I



Mimi Heatami, M. Pd
NIP. 197505222008011007

Pembimbing II



Fitriana Puspa Hidasari, M. Or
NIP. 199004262015042003

Mengetahui:



Dr. Marzono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan



Eka Supriatna, M.Pd
NIP. 197711122006041002

PROFIL GURU PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR PONTIANAK UTARA

Nofi Andriani, Mimi Haetami, Fitriana Puspa Hidasari
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
Email : indriandriani13@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the profile of physical education teachers at North Pontianak Elementary School. The method used is descriptive method in the form of a survey. The population in this study were all physical education teachers in northern Pontianak and a sample of all physical education teachers in northern Pontianak was obtained. Then the sample of respondents in this study amounted to 45 respondents according to the criteria determined by the researcher. Data collection techniques used are indirect communication techniques and data collection tools in the form of questionnaires. The data analysis technique uses the percentage formula and using SPSS version 22 for windows. From the data analysis the researcher found that the teacher profile which includes four teacher competencies consisting of pedagogic competence, professional competence, personality competence and social competence, the results of this study can be categorized as "Very Good" seen from the percentage value of 81.68% which means that the profile of the North Pontianak elementary school physical education teacher has managed the class and evaluated the results of the learning well.

Keywords : Teacher Profile, Physical Education, Elementary School

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak pada umumnya. Sekolah Dasar diharapkan mampu memberikan suatu pendidikan yang memadai, berkualitas dan bermanfaat bagi anak-anak. Sekolah merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik. Sekolah memiliki beberapa fungsi diantaranya tempat untuk mendidik, mengajar dan melatih, di sekolah para peserta didik diberikan berbagai macam ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah.

Sekolah Dasar telah memiliki kendala pada saat pengajaran pendidikan jasmani dan masih mengalami banyak kendala diantaranya sulit berkomunikasi dengan peserta didik pada saat praktik pembelajaran berlangsung, adapun salah satu dari peserta didik yang mengatakan pembelajarannya kadang kurang

menyenangkan dan pengamatan terakhir adalah evaluasi belum optimal atau tidak dilakukan evaluasi di karenakan waktu yang terlalu mepet dengan pergantian jam pelajaran sementara peserta didik butuh waktu untuk ganti seragam dan memerlukan waktu yang lumayan akan menyita jam pelajaran yang lainnya. Kemudian kendala lainnya yaitu kurang lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana olahraga seperti bola, baik bola sepak, bola takraw, dan bola sebagai pendukung serta banyak lagi peralatan dan perlengkapan lain yang masih terbatas. Namun demikian, masih banyak guru yang memang berkompeten dalam kinerjanya. Melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum.

Menurut Rosdiani (2012: 23) "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu".

Selanjutnya menurut Giriwijoyo (2007: 77) “Pendidikan jasmani olahraga merupakan bagian dari kurikulum standar bagi Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah”. Sejalan dengan itu pembinaan pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dapat diartikan sebagai upaya untuk menumpuk bakat dan minat siswa di lingkungan sekolah, dengan harapan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan secara optimal. Dengan kata lain tujuan pendidikan jasmani merupakan tujuan pendidikan dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Karena itu dalam pendidikan jasmani di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan baik ditingkat SD, SMP, SMA dan SMK.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah negeri maupun swasta dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku, yang dalam implementasinya di lapangan banyak dijumpai banyak kendala. Salah satu kendala yang nampak adalah terbatasnya jam pelajaran pendidikan jasmani. Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan berperan secara profesional dalam masyarakat. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik sekaligus pengajar harus mampu menunjukkan kepercayaan dirinya terhadap dihadapan peserta didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai seorang pendidik, pengajar sekaligus pelatih para peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi.

Menurut Sarimaya (2009: 18-22) profil guru berdasarkan kompetensi merupakan gambaran kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Diantaranya adalah: 1) kompetensi pedagogik artinya pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran diantaranya mengajar dan membimbing anak, 2) kompetensi kepribadian artinya secara individu seorang pendidik harus mempunyai kepribadian mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, 3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara meluas

dan mendalam, serta pendidik harus dapat menjalankan pekerjaannya sebagai pendidik sesuai dengan profesinya dan 4) kompetensi sosial bahwa seorang pendidik harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Memperhatikan keterangan tersebut tentu peran guru sangat besar, maka di dunia pendidikan diperlukan guru yang profesional, kreatif, inovatif, mempunyai keinginan untuk terus belajar, mampu menggunakan teknologi informasi sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Guru pendidikan jasmani yang cakap adalah guru yang mempunyai kompetensi. Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain harus memiliki kompetensi pokok yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut tidak hanya mempunyai satu kompetensi tetapi mencangkup semua kompetensi yang ada seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Apabila setiap guru pendidikan jasmani mampu menguasai semua kompetensi tersebut dengan baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik pula serta menjadikan peserta didik yang kompetitif. Guru pendidikan jasmani yang profesional maka selalu memperhatikan metode mengajar yang diterapkan kepada peserta didiknya dengan melihat karakteristik siswanya. Setiap pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting, karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah tolok ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, demikian halnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Peran guru hendaknya dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar bekerjasama antara siswa dalam kelas. Proses

pembelajaran harus memungkinkan tumbuh berkembang dan terpupuknya saling pengertian dalam mengembangkan hubungan antar manusia secara intensif dan berkesinambungan (Hamalik, 2001: 196).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 31 Pontianak Utara dan SDN 06 Pontianak Utara, ternyata proses pembelajaran pendidikan jasmani belum dapat berjalan dengan lancar dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena kurang lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana olahraga, dan guru yang belum memahami peran kompetensi 1) Pedagogik, 2) profesional, 3) kepribadian, 4) sosial. Maka penulis ingin meneliti “Profil Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Pontianak Utara”

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Nawawi (2015: 67) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak”. Bentuk Penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Pontianak Utara yang berjumlah 15 sekolah. Penarikan sampel responden digunakan teknik *nonprobability sampling* yakni *purposive sampling* dikarenakan sampel responden yang akan diteliti mempunyai karakteristik tertentu maka jumlah sampel respondennya 45 responden, setiap sekolah diambil 3 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan seperti kepala sekolah dan rekan guru terdekat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa kuesioner (angket) yang berbentuk Skala Likert. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur tertutup artinya setiap item pertanyaan telah

disediakan alternatif jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan diri mereka masing-masing. Kuesioner (angket) dari beberapa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya sejumlah pernyataan telah disediakan alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden sehingga responden hanya memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu alternatif yang dianggap tepat oleh responden.

Dalam pengujian validitas ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan konsultasi angket kepada dosen pembimbing, setelah mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan angket kepada peserta didik yang bukan sampel penelitian dengan jumlah 30 responden. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan program komputer *statistical product and service solution versi 22 for windows* atau SPSS versi 22 *for windows*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 *for windows* dengan metode *cronbach's alpha*, yaitu angket dikatakan reliabel jika memiliki keandalan pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah data n-2.

Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menghitung data hasil angket. Analisis ini merupakan kegiatan penafsiran data dengan menggunakan teknik analisis persentas. Menurut Purwanto (2012:102) rumus presentase yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$NP \% = \frac{R}{SM} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase angket tersebut, maka digunakan tolok ukur kategori kualitas persentase tertera pada Tabel 1 yaitu :

Tabel 1. Tolok Ukur Kategori Hasil Angket

No.	Interval (%)	Kriteria
1.	80-100	Sangat Baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	< 59	Kurang

Sumber: Aritonang (2008: 15)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel responden pada penelitian ini berjumlah 45 responden. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung yang berupa kuesioner berbentuk skala likert yang sudah divalidasi berjumlah 40 butir pertanyaan. Setelah angket divalidasi maka dilakukan lagi uji reliabilitas dengan hasil analisis nilai *Alpha* diperoleh sebesar 0,862. Pada signifikan 0,05 dengan jumlah data $n-2 =$

45-2 = 43 didapat sebesar 0,301 karena *Cronbach's Alpha* nilai-nilai lebih dari 0,301 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan tersebut reliabel.

Adapun hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi oleh sampel responden sebagaimana tertera pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Persentase Kompetensi Pedagogik

Aspek Variabel	Nilai Aktual	Nilai Ideal	%	Kategori
Kompetensi Pedagogik	1423	1800	79,06%	Sangat Baik
a. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar	776	900	86,22%	Sangat Baik
b. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik	647	900	71,89%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas tampak secara keseluruhan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar pontianak utara tergolong kategori "Sangat Baik". Ini dapat

diartikan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani sekolah dasar pontianak utara telah berhasil. Sedangkan hasil persentase kompetensi kepribadian tertera pada Tabel 3 yaitu

Tabel 3. Hasil Persentase Kompetensi Kepribadian

Aspek Variabel	Nilai Aktual	Nilai Ideal	%	Kategori
Kompetensi Kepribadian	1423	1800	79,06%	Sangat Baik
a. Konsistensi dalam bertindak sesuai norma	714	900	79,33%	Sangat Baik
b. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik	709	900	78,78%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2018.

Berdasarkan tabel 3 di atas tampak secara keseluruhan bahwa pelaksanaan kompetensi kepribadian yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar pontianak utara tergolong kategori “Sangat Baik”. Ini dapat

diartikan bahwa pelaksanaan kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sekolah dasar di pontianak utara telah berhasil. Sedangkan hasil persentase kompetensi profesional tertera pada Tabel 4 yaitu :

Tabel 4. Hasil Persentase Kompetensi Profesional

Aspek Variabel	Nilai Aktual	Nilai Ideal	%	Kategori
Kompetensi Profesional	1507	1800	83,72%	Sangat Baik
a. Memilih dan mengembangkan media	754	900	83,78%	Sangat Baik
b. Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik	753	900	83,67%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2018.

Berdasarkan Tabel 4 di atas tampak secara keseluruhan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar pontianak utara tergolong kategori “Sangat Baik”. Ini dapat

diartikan bahwa pelaksanaan kompetensi profesional yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar pontianak utara telah berhasil. Sedangkan hasil persentase kompetensi sosial tertera pada Tabel 5 yaitu :

Tabel 5. Hasil Persentase Kompetensi Sosial

Aspek Variabel	Nilai Aktual	Nilai Ideal	%	Kategori
Kompetensi Sosial	1528	1800	84,89%	Sangat Baik
a. Bisa berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar	734	900	82,56%	Sangat Baik
b. Bisa berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik	785	900	87,22%	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2018.

Berdasarkan tabel 5 di atas tampak secara keseluruhan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar pontianak utara tergolong kategori “Sangat Baik”. Ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik yang dilaksanakan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar pontianak utara telah berhasil.

di sekolah dasar pontianak utara mencapai kategori “sangat baik” dengan skor aktual sebesar 5881 dan skor ideal 7200 dengan hasil persentase 81,68%. Ini menunjukkan bahwa hasil profil guru pendidikan jasmani di sekolah dasar pontianak utara dikatakan berhasil ini berarti guru pendidikan jasmani sekolah dasar di pontianak utara sudah menerapkan empat kompetensi guru dengan baik dan telah melaksanakan tugas dengan baik.

Jadi hasil keseluruhan perhitungan persentase profil guru pendidikan jasmani

Pembahasan Penelitian

Kata Profil berasal dari bahasa Italia, *profilo* dan *profilare*, yang berarti gambaran garis besar (Susanto, 2015: 2). Profil guru sangatlah penting karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Adanya kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa adalah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, menguasai materi, dan memiliki komunikasi yang baik. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini menghilangkan konsentrasi peserta didik.

Secara umum profil guru ialah sebagai biografi dari seorang guru, akan tetapi dalam penelitian ini membahas profil guru yang mengacu kepada guru profesional yang berkaitan dengan empat kompetensi dasar guru. Terkadang guru masih bingung dengan pengertian kompetensi tetapi tanpa disadarinya seorang guru telah melaksanakan kompetensi guru tersebut. Tujuan dari penelitian profil guru ini untuk mengetahui empat kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Pontianak Utara.

Dari penelitian ini, dapat mengetahui profil guru pendidikan jasmani. Data tersebut dapat memberikan informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah melaksanakan kinerja pembelajaran guru pendidikan jasmani. Tidak hanya itu, data tersebut juga dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan masukan atau pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menjadikan guru yang profesional. Jika data ini sudah diketahui, tentu peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi peneliti tentang profil guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Kota

Pontianak di masing-masing sekolah tersebut. Profil guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar secara keseluruhan mencapai presentase 81,68% dengan kategori “sangat baik” ini berarti bahwa guru telah melaksanakan tugas dengan baik seperti bisa menjalin hubungan baik dengan peserta didik maupun rekan guru lainnya dan mengerti bagaimana menghadapi peserta didiknya serta mengetahui metode atau cara apa yang tepat untuk mengajar peserta didiknya.. Selain itu kemampuan dalam mengelola kelas dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran juga sudah baik. Hal ini tentunya sangat berpengaruh baik terhadap seluruh elemen yang ada di sekolah terlebih bagi siswa karena mereka akan senang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan tidak merasa bosan karena gurunya memiliki kemampuan yang baik dan menguasai kompetensi yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2005: 37-38) yang berkenaan dengan kompetensi guru yaitu “Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas yang sebenarnya. Kompetensi tersebut dilihat dari pengetahuan, perlakuan, sikap, dan keterampilan dalam mengajar.

Selanjutnya guru juga telah mengajar dengan baik sesuai dengan fungsinya sebagai guru dan masyarakat pada umumnya. Guru yang memiliki kepribadian yang baik, mantap dan stabil tentulah akan mengajar sepenuh hati dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek sebagai seorang guru. Setelah melakukan penelitian ternyata masih ada guru yang belum menerapkan empat kompetensi. Hal tersebut sejalan dengan menurut Fitriani (2013: 4) “Guru pendidikan jasmani yang cakap adalah guru yang mempunyai kompetensi”. Maka dari itu guru haruslah selalu meningkatkan kompetensinya agar semua siswa yang diajar merasa senang.

Empat kompetensi dasar guru merupakan ciri seorang guru profesional maka dari itu guru haruslah memiliki empat kompetensi dasar ini karena empat kompetensi dasar ini mencakup

diri seorang guru atau profil guru. Kompetensi pedagogik ialah kompetensi yang didasari pengetahuan seorang guru dan memahami karakteristik peserta didiknya seperti gaya belajar, menciptakan suasana kelas maupun lapangan, metode pembelajaran yang diajarkan dan bagaimana mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang didasari diri yakni bagaimana sikap seorang guru yang bisa memberikan contoh kepada peserta didik, rekan guru dan masyarakat. Kompetensi profesional ini bagaimana seorang guru memahami apa yang diinginkan peserta didik seperti media pembelajaran, memberikan contoh menggunakan bentuk nyata tidak semu dan bagaimana guru menyikapi dirinya pada saat di sekolah dan diluar sekolah. Sedangkan kompetensi sosial ialah guru diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, rekan guru, orangtua/wali dan masyarakat

Oleh karena itu, perlu diterapkan cara mengajar yang baik agar dapat bersaing, dan tentunya selalu mengadakan inovasi di dalam pembelajaran agar tidak tertinggal baik dari segi informasi dan cara mengajar. Guru pendidikan jasmani yang profesional maka selalu memperhatikan metode mengajar yang diterapkan kepada peserta didiknya dengan melihat karakteristik siswanya (Fitriani, 2013: 5). Adapun hasil analisis tersebut juga dapat dianalisis berdasarkan masing-masing kompetensi yang dimiliki sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik mencapai 79,06% dikategorikan “Baik” yang berarti guru sudah paham terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi profesional mencapai 79,06% dikategorikan “Baik” yang berarti guru sudah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta

penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Kompetensi kepribadian mencapai 83,72% dikategorikan “Sangat Baik” yang berarti guru telah mencerminkan kepribadian yang sudah mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial mencapai 84,89% dikategorikan “Sangat Baik” yang berarti kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar sudah dilaksanakan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan untuk profil guru yang mencakup empat kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial maka hasil penelitian ini dapat dikategorikan “Sangat baik” dilihat dari nilai persentasenya yaitu 81,68% yang berarti Profil Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Pontianak Utara telah mengelola kelas dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran dengan baik. Selain itu dapat berkomunikasi dengan baik terhadap siswa, rekan sejawat, kepala sekolah dan juga masyarakat sekitar termasuk dengan orang tua atau wali siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Peneliti selanjutnya diharapkan lebih baik dari penelitian ini dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang menyangkut tentang profil guru sehingga menambah pengetahuan tentang hal-hal yang menyangkut tentang empat kompetensi guru.

Sekolah diiharapkan dengan adanya penelitian ini guru pendidikan jasmani maupun guru mata pelajaran lainnya hingga kepala

sekolah menyadari pentingnya menjadi guru yang profesional. Sebab dibalik peserta didik yang sukses selalu ada guru yang profesional.

Guru pendidikan jasmani diharapkan agar guru lebih meningkatkan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosialnya. Karena ke empat kompetensi itu, harus dimiliki oleh setiap guru yang mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Agar dapat menciptakan iklim belajar yang menyenangkan supaya siswa dapat belajar dengan nyaman dan tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Giriwijoyo, Santoso. (2007). *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: FPOK UPI Bandung
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitriani, Nurul Aulia. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Yang Bersertifikat Pendidik di SMP Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rosdiani, Dini. (2012). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, N. (2012) *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarimaya, Farida. (2009). *Sertifikasi Guru (Apa, Mengapa dan Bagaimana?)*. Bandung: Yrama Widya